

Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana di Sekolah Dasar

Lemia Lestiani^{1*}, Asi², Dina Mardiana³, Carolina Fransiska⁴

^{1,2} SDN-6 Menteng Palangka Raya, Kalimantan Tengah

^{3,4} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Informasi Artikel:

Dikirim: 7-Agustus-2025

Direvisi: 7-September-2025

Diterima: 11-September-2025

Dipublikasikan online:

13-September-2025

*Korespondensi Penulis:

lemialestiani@gmail.com

Article DOI:

<https://doi.org/10.69743/edumedia.v3i2.50>

Abstrak: Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh peserta didik sejak di sekolah dasar. Namun, fakta ditemukan masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan sederhana, baik dari segi pengembangan ide, penyusunan kalimat, maupun penggunaan kosakata yang tepat. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III SDN-6 Menteng, ditemukan sebagian besar peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan minimal dalam pembelajaran menulis karangan sederhana. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik, salah satunya dengan menggunakan media gambar seri. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di SDN-6 Menteng Palangkaraya pada materi menulis karangan sederhana melalui penggunaan media gambar seri. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 28 peserta didik kelas III. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil tindakan kelas yang dilakukan tim peneliti menemukan penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata dari pretest sebesar 61,60 dengan ketuntasan klasikal 28,57%, menjadi 67,5 pada siklus I (ketuntasan 42,86%), dan meningkat signifikan pada siklus II dengan nilai rata-rata 85,18 serta ketuntasan klasikal 96,42%. Aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi sangat baik. Dengan demikian, penerapan media gambar seri terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana pada peserta didik di kelas III SD.

Kata kunci: gambar seri, hasil belajar, keterampilan menulis, karangan sederhana, sekolah dasar.

This article is licensed under Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License.



OPEN ACCESS

Abstract: Writing ability is one of the fundamental language skills that students need to master from an early age, especially in the context of Indonesian language learning in elementary school. However, field observations show that many students still face difficulties in writing simple compositions, particularly in developing ideas, constructing coherent sentences, and using appropriate vocabulary. Based on initial observations in Class III of SDN-6 Menteng, it was found that most students had not reached the minimum mastery score in writing activities. To overcome this problem, an engaging and developmentally appropriate approach is needed, such as using picture series media. This study aims to improve the learning outcomes of Class III students at SDN-6 Menteng in the Indonesian language subject, specifically in writing simple compositions, through the use of picture series media. This study was a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each

CARA MENGUTIP:

Lestiani, L., Asi., Mardiana, D., Fransiska, C. (2025). Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah – Edumedia*, 3(2), 113–134. DOI: <https://doi.org/10.69743/edumedia.v3i2.50>

consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 28 third-grade students. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation. The results showed that the use of picture series media can improve students learning outcomes. This was evidenced by the increase in the average score from a pretest score of 61,60 with a class mastery level of 28.57%, to 67.5 in cycle I (42.86% mastery), and significantly improved in cycle II with an average score of 85.18 and a mastery level of 96.42%. Teacher and student activities during the learning process also improved, from a fair category to a very good category. Thus, the implementation of picture series media has proven effective in improving the ability to write simple compositions among third-grade students.

Keywords: *series of pictures, learning outcomes, writing skills, simple essays, elementary school.*

1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu bentuk kemampuan dasar keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik sejak di sekolah dasar. Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide-ide, pikiran, atau perasaan dalam bentuk tulisan. Menurut Tarigan (2013) kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dapat digunakan setiap orang untuk melakukan komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain sebagai mitra komunikasinya.

Pada kehidupan era digital yang serba menggunakan teknologi modern saat ini, sudah merupakan sebuah kewajiban seseorang untuk memiliki keterampilan berbahasa yang sangat baik (Mardiana, 2021), salah satunya sangat penting memiliki keterampilan menulis yang baik. Penguasaan keterampilan dasar menulis yang sangat baik di tingkat sekolah dasar (SD) dapat membentuk peserta didik dalam banyak hal positif, antara lain: (a) meningkatkan kecerdasannya, (b) mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, (c) menumbuhkan keberanian, dan (d) dapat mendorong motivasi mencari dan menemukan informasi (Tarigan, 2013).

Keterampilan menulis merupakan salah satu kecakapan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa SD terutama pada siswa kelas awal, yaitu kelas I, II, dan III. Seorang siswa yang memiliki kemampuan menulis yang baik, maka dapat mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak dengan baik. Selain itu, siswa pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan yang dikembangkannya dari kegiatan membaca bahan-bahan pustaka untuk kegiatan menulis tersebut.

Banyak orang yang pandai berpidato atau berbicara akan tetapi mereka banyak yang kurang mampu untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk tulisan (Tarigan, 2013). Hal ini pula cukup banyak ditemukan pada siswa SD yang mengalami kendala dalam menulis cerita dikarenakan terbatasnya kosakata yang dimilikinya. Hal tersebut ditambah dengan minimnya media pembelajaran keterampilan menulis untuk menstimulus siswa menuangkan ide dan gagasannya saat menulis. Media komunikasi yang relevan dan kontekstual yang sangat minim menyebabkan siswa kesulitan dalam mengungkapkan sesuatu dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang baik dan benar.

Dalam pembelajaran menulis karangan, penggunaan media untuk penyampaian materi sangat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis cerita.

Adapun cara untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran maka guru dapat menggunakan media atau alat peraga dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas, perkembangan peserta didik terhadap pemahaman materi pelajaran membutuhkan bantuan dan bimbingan dengan bantuan media pembelajaran yang tepat (Darusuprati, 2015, hlm. 53). Dalam memilih media pengajaran maupun media pembelajaran harus sesuai dengan materi, kondisi yang dapat mempengaruhi dalam kemampuan menulis (Gandasari & Pramudiani, 2021). Oleh karena itu, kriteria pemilihan media pembelajaran yang digunakan, diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam memahami materi pelajaran.

Dari data literatur yang penulis telaah, banyak siswa kelas III SD mengalami kesulitan dalam menulis karangan sederhana, seperti sulit menyusun ide, membuat kalimat yang runtut, dan menggunakan kosakata yang tepat. Seperti penelitian yang dilakukan Sholeh (2024) yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa di kelas II sekolah dasar dengan menggunakan media gambar seri; dan penelitian yang dilakukan oleh Satria (2024) upaya meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas III SD melalui penggunaan media gambar seri dalam. Jadi, salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah penggunaan media gambar seri (Arsyad, 2019). Media gambar seri ini dapat membantu siswa memahami alur cerita, merangsang imajinasi, dan memudahkan mereka menuangkan ide ke dalam tulisan (Siregar, 2017; Suparman, 2020; Asi & Fauzi, 2023). Selain itu, gambar seri membuat pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa (Ambarwati, 2017 dalam Sholeh, 2024).

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti pada nilai hasil belajar siswa di kelas III SDN-6 Menteng Palangkaraya, untuk materi menulis karangan sederhana adalah nilai rata-rata kelas 61,60 dengan persentase ketuntasan 28,57%. Padahal kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 85 tuntas dengan perolehan nilai rata-rata kelas ≥ 70 . Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat sebuah kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, yaitu siswa mengalami kesulitan atau masih kurang mampu untuk menemukan ide dalam menulis sebuah karangan sederhana. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu dan penting untuk melakukan perbaikan hasil belajar melalui kegiatan penelitian tindakan kelas. Tindakan kelas yang dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran gambar seri untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana. Jadi, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana yang menggunakan media gambar seri di kelas III SDN-6 Menteng Palangkaraya, dan (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis karangan sederhana yang menggunakan media gambar seri di kelas III SDN-6 Menteng Palangkaraya.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari (Djamaluddin & Wardana, 2019). Suatu kegiatan (fisik maupun psikis) sebagai upaya memperoleh pengetahuan

merupakan kegiatan belajar (Winkle dalam Djamaluddin & Wardana, 2019). Belajar memberikan pengalaman berharga kepada individu untuk memahami hal-hal yang belum dipahami. Belajar bertujuan untuk merubah diri. Perubahan sebagai akibat pengalaman meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu (Susanto dalam Irawati et al., 2021). Dakhi (2020) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya (Sardiman dalam Isti'adah, 2020).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah perubahan perilaku yang terjadi pada seorang siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Perubahan tersebut dapat dilihat dari tiga ranah kemampuan intelektual (*intellectual behaviors*) yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan) yang mana perubahan tersebut dapat dibuktikan melalui tes dalam bentuk nilai.

2.2 Hakikat Keterampilan Menulis dan Menulis Karangan Sederhana

Menurut Nurgianto (2016, dalam Sholeh, 2024) menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan atau keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar setelah kemampuan atau keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca. Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin rapi untuk menghasilkan karangan yang utuh dan padu. Menulis merupakan proses mengemukakan ide, pikiran, pendapat, gagasan, kedalam bentuk bahasa tulis. Oleh karena itu menulis memiliki arti yang sepadan dengan mengarang.

Anisatun (2018) menyatakan bahwa menulis adalah sebuah proses keterampilan kecakapan berbahasa, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu system yang lebih utuh. Selanjutnya, Danim (2017 dalam Satria, 2024) menyatakan bahwa menulis merupakan salah satu sisi dari keterampilan berbahasa, oleh karena sifatnya demikian, maka latihan yang kontinu menjadi persyaratan. Penulis harus memiliki banyak pengalaman dan kosakata. Dalman (2015) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Keterampilan menulis memerlukan latihan-latihan yang dilakukan secara terus-menerus, melatih kecakapan motoris siswa. Dalam melatih keterampilan menulis, siswa diajak untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya untuk apa dibuat, apa manfaatnya dan sebagainya. Jadi, menulis merupakan kegiatan menuangkan segala isi pikiran berupa ide yang akan dirangkum menjadi sebuah tulisan, wujud keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan membaca, merupakan keterampilan bahasa yang produktif.

Dalam pembelajaran bahasa kemampuan menulis memiliki arti penting. Menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkapkan dan menyampaikan pesan berupa gambaran pikiran, perasaan, dan ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa yang dapat dipahami oleh penyampai dan penerima pesan.

Menulis karangan merupakan hasil dari kegiatan mengarang, yaitu perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain. Untuk membantu siswa dalam memudahkan kegiatan mengarang dapat digunakan media pembelajaran seperti gambar seri. Dengan melihat gambar, siswa dapat menarik isi kesimpulan dari gambar tersebut kemudian dapat menguarikan dalam bentuk tulisan. Berkaitan dengan penggunaan media gambar, Sadiman dalam Hasan (2021) mengemukakan bahwa media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.

Menulis karangan sederhana adalah proses mengorganisasikan ide atau gagasan seseorang secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana yang terdiri atas beberapa kalimat, lima sampai sepuluh kalimat sederhana. Karangan sederhana memiliki ciri-ciri di antaranya: (1) bahasanya mudah dimengerti; (2) kata-kata yang digunakan masih sederhana; (3) kalimatnya pendek-pendek sehingga karangannya juga pendek; dan (4) isi cerita biasanya mengenai lingkungan keseharian anak.

Karangan sederhana berbeda dari jenis karangan yang lain karena bahasa dan kalimatnya masih sederhana, kalimatnya pendek-pendek dan temanya seputar dunia dan lingkungan keseharian anak. Kegiatan mengarang bukanlah kegiatan yang mudah, melainkan perlu latihan yang berkelanjutan. Untuk dapat menyampaikan maksud melalui karangan, seseorang harus memiliki kecakapan mengarang. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam belajar mengarang yaitu: 1) ide harus jelas dan fokus; 2) memahami teknik mengarang; 3) mempelajari tata bahasa agar tulisan mudah dimengerti pembaca; dan 4) pengungkapan harus jelas, teratur, tanpa rasa emosional yang berlebihan dan harus realistis (Heuken dalam Handayani, 2024).

2.3 Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Karangan Sederhana

Gambar seri biasa disebut dengan istilah gambar bersambung. Media gambar seri merupakan media grafis yang digunakan untuk menerangkan suatu rangkaian perkembangan, sebab setiap seri media gambar bersambung dan selalu terdiri dari sejumlah gambar. Gambar-gambar tersebut membentuk suatu cerita apabila gambar-gambar dipadukan dan diurutkan secara sistematis sehingga menjadi urutan cerita yang bermakna dan memiliki arti. Arsyad (2019) mengemukakan tentang media gambar seri adalah gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Siswa berlatih menceritakan setiap gambar, yang nantinya hasil cerita setiap gambar yang lain saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Artinya ketika menceritakan kejadian dalam gambar seri seseorang harus memperhatikan urutan kejadian dalam gambar tersebut, dan cara menceritakannya harus runtut sesuai dengan gambar.

Manfaat dari penggunaan media gambar seri menurut Angkowo dan Kosasih, antara lain dapat membantu siswa dalam mengingat nama benda atau orang yang mereka lihat, mempercepat siswa dalam memahami materi, membantu siswa dalam memahami konsep-

konsep dari materi yang dipelajari. Arsyad (2019) mengemukakan tentang kelebihan media gambar seri, yaitu:

- a) siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lamban membaca dan memahami. Namun, pada akhirnya semua siswa diharapkan dapat menguasai materi pelajaran itu.
- b) selain dapat mengulangi materi dalam media cetakan, siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis.
- c) perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak sudah merupakan halaman lumrah, dan ini dapat menambahkan daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.

Penggunaan media gambar seri dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Berdasarkan hal tersebut jelaslah bahwa media merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dengan adanya media gambar seri dalam menulis akan lebih memudahkan dalam menentukan tema, alur cerita di dalam sebuah tulisan. Selain itu akan mempermudah siswa untuk mengembangkan kalimat demi kalimat yang menjadikan suatu tulisan deskripsi yang bisa dinikmati oleh pembacanya.

Sudjana (2007, dalam Sholeh 2024) menyatakan bahwa gambar dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis, dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat materi bacaan dari buku teks. Hastuti (2006, dalam Utami, 2018) menjelaskan bahwa media gambar memiliki bermacam-macam jenis, diantaranya: 1) gambar diam misalnya lukisan, foto, gambar dari majalah atau koran, 2) gambar seri, 3) *wall chart* berupa denah atau bagan yang bisa digantung di dinding, 4) *flash chart* berisi kata-kata dan gambar untuk mengembangkan kosakata.

Berdasarkan macam-macam media gambar tersebut di atas, gambar diam merupakan klasifikasi media gambar yang dipakai dalam proses pembelajaran. Gambar tersebut diperoleh dari majalah, lukisan atau foto yang selanjutnya dari gambar tersebut akan dikembangkan menjadi sebuah kerangka sederhana. Gambar tersebut dicetak sesuai kebutuhan dan dibagikan kepada masing-masing siswa, guru kemudian menjelaskan gambar yang akan digunakan sebagai media pembelajaran menulis itu supaya siswa tidak bingung dengan gambar tersebut.

Pembelajaran menulis karangan sederhana di kelas III SD berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam menuangkan ide, perasaan, dan pengalaman secara tertulis dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Proses ini melibatkan berbagai teori pembelajaran yang mendukung perkembangan keterampilan menulis siswa. Berikut contoh media gambar seri.



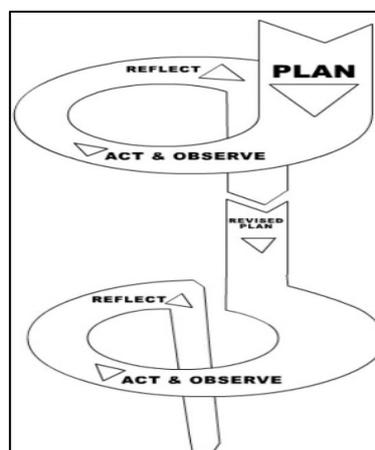
Gambar 1. Contoh Media Gambar Seri

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya dan untuk meningkatkan hasil belajarnya (Arikunto, 2013; Muliadiningsih, 2011; Kusuma & Dwigatama, 2012; Dwitagama & Kusumah, 2013; Aqib, 2020; Septaningtyas, 2020).

Prosedur penelitian ini mengacu pada tahapan dalam prosedur penelitian tindakan kelas. Model tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis & Taggart yang terdiri atas empat komponen. Empat komponen tersebut adalah (a) Perencanaan (*planning*), (b) Tindakan (*acting*), (c) Pengamatan (*observing*) dan (d) refleksi (*reflecting*). Berikut prosedur penelitian tindakan kelas model Kemmis & Taggart yang dipaparkan oleh Arikunto (2006, dalam Wahyuni & Sapriline, 2023) dan Kusuma & Dwitagama (2012, dalam Gultom dan Bestari, 2025).



Gambar 2. Prosedur Penelitian Tindakan Model Kemmis & McTaggart

3.2 Alokasi Waktu, Lokasi, dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SDN-6 Menteng Kota Palangkaraya yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai prosedur tindakan kelas dengan empat tahapan tersebut, yaitu perencanaan; tindakan; observasi; dan refleksi. Tindakan kelas dilaksanakan di semester genap pada tahun pelajaran 2023/2024, yaitu pada bulan November s.d Desember 2024. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru kelas dan siswa kelas III yang berjumlah 28 orang di SDN-6 Menteng Kota Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ada dua, yaitu lembar pedoman observasi dan lembar tes hasil belajar. Lembar pedoman observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan sederhana dengan menggunakan media gambar seri. Lembar tes hasil belajar berupa soal tes untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menulis karangan sederhana sebelum dan sesudah diberi tindakan menggunakan media gambar seri.

3.4 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data adalah teknik observasi dan tes. Teknik observasi dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan tindakan kelas. Dalam penelitian ini guru yang mengajar berkolaborasi dengan tim peneliti dalam proses pembelajaran. Peneliti pun bekerjasama dengan guru kelas senior untuk melakukan observasi aktivitas guru dan siswa, dalam hal ini berlaku sebagai observer. Data hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa dinilai dengan menggunakan skala likert (Sugiyono, 2021) dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif (Arikunto, 2013).

Adapun teknik tes dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah digunakan media pembelajaran gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan sederhana. Data tes hasil belajar tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan menggunakan tingkat ketuntasan individu. Untuk ketuntasan belajar secara individu ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 dan persentase ketuntasan 85%.

Hal tersebut mengacu pada pendapat Trianto (2014) bahwa ketuntasan belajar per individu siswa atau kriteris ketuntasan minimal (KKM) dapat ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah. Maka dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengacu pada ketentuan yang diterapkan oleh pihak sekolah tempat peneliti melakukan penelitian, yaitu ketuntasan individu siswa ≥ 70 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan ketuntasan secara klasikal adalah 85%. Kriteria keberhasilan tindakan, yaitu penggunaan media pembelajaran gambar seri dikatakan berhasil jika jumlah siswa yang hasil belajarnya telah mencapai presentase ketuntasan 85% yakni dengan nilai rata-rata kelas ≥ 70 . Dengan demikian pembelajaran atau tindakan kelas ini dapat dikatakan telah berhasil dan siklus penelitian dapat dihentikan.

Ketuntasan secara klasikal dianalisis dengan rumus presentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase ketuntasan belajar siswa

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

4. HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran gambar seri untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas III sekolah dasar dalam menulis karangan sederhana. Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana yang menggunakan media gambar seri di kelas III SDN-6 Menteng Palangkaraya, dan (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis karangan sederhana yang menggunakan media gambar seri di kelas III SDN-6 Menteng Palangkaraya.

Berdasarkan data awal penelitian, diperoleh nilai hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Kemampuan siswa kelas III SDN-6 Menteng yang berjumlah 28 orang pada materi menulis karangan sederhana hanya memperoleh nilai rata-rata kelas 61,60. Dari 28 siswa, hanya 8 orang atau 28,57% yang dikategorikan tuntas hasil belajarnya. Masih 20 orang siswa atau 71,43% yang belum mencapai nilai ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan data awal nilai hasil belajar tersebut, maka peneliti melakukan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media gambar seri pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan sederhana di kelas III.

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian di Siklus I

Pada kegiatan tindakan di siklus I diobservasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan sederhana. Pertemuan di siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada hari Senin 17 Maret 2025 pukul 09.35 11:20 WIB dan pertemuan kedua pada hari Selasa 18 Maret 2025 pukul 09.35 11:20 WIB. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan berpedoman pada Modul Ajar yang telah disusun tim peneliti. Pelaksanaan tindakan kelas di siklus I dilakukan sesuai persiapan dan prosedur penelitian tindakan kelas model Kemmis & Taggart yang terdiri dari atas empat komponen, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Berikut deskripsi kegiatan aktivitas guru dan siswa.

Tabel 1. Observasi Terhadap Aktivitas Guru di Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati Guru Kelas	Skor			Catatan
		P1	P2	R	
1.	Guru menyiapkan gambar seri yang relevan dan mudah dipahami Peserta Didik.	3	3	3	Gambar seri sesuai dengan materi yang diajarkan dan menarik bagi peserta didik (Baik)
2.	Guru mengarahkan Peserta Didik untuk mengamati gambar seri secara aktif.	4	2	2	Guru masih belum berhasil menarik perhatian peserta didik untuk fokus pada gambar seri (Cukup Baik)
3.	Guru memberikan contoh kalimat yang sesuai dengan	3	3	3	Contoh yang diberikan guru memadai dan dapat dipahami peserta didik (Baik)

	gambar dan memandu Peserta Didik menulis karangan sederhana.				
4.	Guru mendorong Peserta Didik untuk berimajinasi dan menyusun kalimat yang sesuai dengan urutan gambar.	2	2	2	Peserta didik masih belum terlibat aktif dalam menyusun kalimat berdasarkan gambar seri (Cukup Baik)
5.	Guru mengamati dan memberikan bimbingan langsung saat Peserta Didik menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri	2	2	2	Guru masih belum memberikan umpan balik yang efektif selama proses penulisan (Cukup Baik)
6.	Guru mengajukan pertanyaan terbuka untuk menggali ide Peserta Didik dalam membuat karangan.	3	3	3	Pertanyaan yang diajukan guru mendorong kreativitas dan pemikiran kritis peserta didik (Baik)
7.	Guru memberikan penilaian terhadap hasil karangan Peserta Didik dan memberikan umpan balik yang konstruktif.	2	2	2	Penilaian dan umpan balik belum diberikan dengan cara yang membangun (Cukup Baik)
8.	Peserta Didik menyusun kalimat berdasarkan urutan gambar dengan bantuan guru.	3	3	3	Peserta didik dapat menyusun kalimat dengan baik sesuai dengan urutan gambar (Baik)
9.	Peserta Didik menulis karangan sederhana yang mencerminkan pemahaman mereka tentang gambar seri.	2	2	2	Karangan yang ditulis peserta didik belum menggambarkan pemahaman yang baik dan kreativitas dalam menulis (Cukup Baik)
10.	Peserta Didik mengamati gambar seri dan mencoba menggali pengetahuan yang ada untuk menyusun cerita.	2	2	2	Peserta didik belum mampu mengaitkan gambar dengan pengetahuan faktual yang relevan dalam karangan mereka (Cukup Baik)
11.	Peserta Didik menulis karangan dengan struktur yang jelas, mencakup pembukaan, isi, dan penutupan.	2	2	2	Karangan peserta didik belum memiliki struktur yang baik dan mudah dipahami (Cukup Baik)
Total Skor		28	26	26	
Rata-rata Skor		2,54	2,36	2,36	

Keterangan: P1 (Pengamat 1); P2 (Pengamat 2); R (Rerata)

Hasil observasi terhadap aktivitas guru selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, diperoleh skor dari keseluruhan bagian aspek yang dinilai yaitu memperoleh skor 26 dengan nilai rata-rata 2,36. Jadi, dengan demikian aspek aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dikategorikan “Cukup Baik”. Namun, aktivitas guru tersebut masih ada beberapa poin yang mendapatkan kategori cukup dikarenakan siswa tidak bisa diajak kerja sama. Seperti saat guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar seri secara aktif, untuk memintasi siswa berimajinasi dan menyusun kalimat yang sesuai dengan urutan gambar. Guru memberikan penilaian terhadap hasil karangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Karangan yang ditulis siswa belum menggambarkan pemahaman yang baik dan kreativitas dalam menulis. Karangan siswa belum memiliki struktur yang baik dan mudah dipahami, dikategorikan cukup dikarenakan saat guru berbicara sebagian peserta didik lebih banyak bicara

dengan teman sebangkunya dari pada mendengarkan guru di depan kelas oleh sebab itu poin-poin yang disebutkan mendapatkan kategori cukup.

Tabel 2. Observasi Terhadap Aktivitas Siswa di Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	Skor			Catatan
		P1	P2	R	
1.	Peserta didik mengamati gambar seri dengan cermat dan memperhatikan urutan gambar.	2	2	2	Peserta Didik kurang memperhatikan dengan baik gambar seri yang diberikan (cukup baik)
2.	Peserta didik menyusun kalimat yang sesuai dengan urutan gambar yang disediakan.	3	3	3	Peserta Didik dapat menyusun kalimat yang tepat sesuai dengan gambar (baik)
3.	Peserta didik menulis karangan sederhana yang menggambarkan cerita berdasarkan gambar seri.	2	2	2	Karangan Peserta Didik belum mencerminkan kreativitas dan pengorganisasian ide yang baik (cukup baik)
4.	Peserta didik menyusun karangan dengan struktur yang jelas (pembukaan, isi, penutupan).	2	2	2	Karangan peserta didik belum memiliki struktur yang jelas dan terorganisir dengan baik. (cukup baik)
5.	Peserta didik dapat menghubungkan gambar dengan cerita yang ditulis dalam karangan.	4	2	2	Peserta Didik belum mampu menggambarkan hubungan yang logis antara gambar dan cerita dalam karangan (cukup baik)
6.	Peserta didik menunjukkan kemampuan berimajinasi untuk mengembangkan cerita dari gambar seri.	3	3	3	Peserta Didik dapat mengembangkan ide cerita dengan baik berdasarkan gambar yang diberikan (baik)
7.	Peserta Didik menggunakan kosakata yang sesuai dalam menulis karangan sederhana.	2	2	2	Peserta Didik belum menggunakan kosakata yang tepat dan bervariasi dalam karangan mereka (cukup baik)
8.	Peserta didik menyusun kalimat yang efektif dan mudah dipahami dalam karangan.	2	2	2	Kalimat yang ditulis Peserta Didik masih sulit dipahami (cukup baik)
9.	Peserta didik dapat menulis karangan secara mandiri tanpa terlalu banyak bantuan dari guru.	3	3	3	Peserta Didik mampu menyelesaikan tugas menulis karangan dengan sedikit atau tanpa bantuan guru (baik)
10.	Peserta didik merevisi karangan mereka berdasarkan umpan balik yang diterima dari guru atau teman.	3	3	3	Peserta Didik menunjukkan kemampuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki karangan mereka setelah mendapatkan umpan balik (baik)
11.	Peserta didik aktif bertanya dan berbicara dalam diskusi mengenai gambar seri dan cara menulis karangan.	3	3	3	Peserta Didik aktif dalam diskusi dan bertanya untuk memperjelas pemahaman mereka (baik)
Jumlah Skor		29	27	27	
Rata-rata Skor		2,63	2,45	2,45	

Keterangan: P1 (Pengamat 1); P2 (Pengamat 2); R (Rerata)

Sebagaimana yang dideskripsikan dalam tabel 2 tersebut, menunjukkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi diperoleh jumlah skor dari keseluruhan bagian aspek yang dinilai yaitu memperoleh skor 27 dengan nilai rata-rata skor 2,45. Jadi, aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dikategorikan “Cukup Baik”.

Pada pelaksanaan kegiatan tindakan kelas guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4-6 orang per kelompok. Guru menjelaskan tentang karangan sederhana struktur karangan sederhana, langkah-langkah menulis karangan sederhana, ciri-ciri karangan yang baik dan struktur karangan sederhana. Guru mengenalkan media ajar Gambar seri yang sudah dibuat untuk mempermudah membuat karangan sederhana. Peserta didik diminta mengamati serta menyimak gambar seri tentang “Anak yang Sakit Perut karena Jajan Sembarangan”. Masing-masing kelompok diminta untuk berimajinasi dan Menyusun kalimat yang sesuai dengan urutan gambar dan memperhatikan struktur karangan. Guru mengamati dan memberikan bimbingan langsung saat peserta didik menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri. Setelah selesai, peserta didik mempresentasikan kedepan hasil karangan sederhana yang sudah mereka buat dengan bantuan media Gambar seri. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan Bersama mengenai karangan yang sudah dibuat. Guru memberikan penugasan tertulis kepada peserta didik per individu (evaluasi).



Gambar 3. Media Pembelajaran Gambar Seri

Selanjutnya, berdasarkan observasi terhadap tes hasil belajar menulis karangan sederhana siswa di kelas III SDN-6 Menteng Palangkaraya dapat dijelaskan nilai hasil belajar sebagai berikut:

1. 1 orang peserta didik (3,57%) memperoleh nilai 95 dengan kategori tuntas
2. 2 orang peserta didik (7,14%) memperoleh nilai 90 dengan kategori tuntas
3. 1 orang peserta didik (3,57%) memperoleh nilai 85 dengan kategori tuntas
4. 3 orang peserta didik (10,71%) memperoleh nilai 80 dengan kategori tuntas
5. 5 orang peserta didik (17,86%) memperoleh nilai 70 dengan kategori tuntas
6. 2 orang peserta didik (7,14%) memperoleh nilai 65 dengan kategori tidak tuntas
7. 10 orang peserta didik (35,71%) memperoleh nilai 60 dengan kategori tidak tuntas
8. 2 orang peserta didik (7,14%) memperoleh nilai 55 dengan kategori tidak tuntas
9. 2 orang peserta didik (7,14%) memperoleh nilai 50 dengan kategori tidak tuntas

Untuk mengetahui pencapaian nilai ketuntasan minimal siswa dengan membagi jumlah nilai seluruh siswa dengan jumlah seluruh peserta didik.

$$M = \frac{1.890}{28} = 67,5$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

- 90- 100 = Sangat tercapai
 80- 89,99 = Tercapai
 70- 79,99 = Cukup tercapai
 60- 69,99 = Kurang tercapai
 0- 59,99 = Sangat kurang tercapai

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata (mean) dapat dilihat hasil nilai rata-rata siswa tes akhir (*post-test*) siklus I adalah 67,5. Hasil perhitungan ketuntasan hasil belajar siklus I materi menulis karangan sederhana adalah hanya 42,86%. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh peneliti setelah siklus I ternyata ada peningkatan dibandingkan data tes awal (*pre-test*). Presentase ketuntasan belajar peserta didik setelah dilaksanakan siklus I presentase hasil belajar peserta didik secara klasikal meningkat yaitu 12 orang (42,86%) peserta didik dengan kategori tuntas dan 16 orang (57,14%) peserta didik masuk dalam kategori tidak tuntas dengan skor nilai rata rata kelas 67,5.

Tabel 3. Hasil Refleksi Terhadap Kegiatan di Siklus I

No.	Permasalahan	Perbaikan
1.	Guru masih kurang tegas untuk menegur peserta didik yang ribut dalam proses pembelajaran.	Peneliti memberikan saran agar guru tegas dalam menegur peserta didik agar pada saat proses pembelajaran peserta didik dapat memperhatikan dengan baik.
2.	Guru masih terburu-buru saat menjelaskan pembelajaran	Guru akan lebih memperhatikan sampai mana pemahaman peserta didik ketika pembelajaran berlangsung
3.	Peserta didik masih banyak berdiskusi dengan teman, tidak memperhatikan kelas dengan baik	Peserta didik perlu diberikan pemberitahuan tegas untuk lebih menyimak pembelajaran di kelas
4.	Nilai Klasikal hasil belajar Peserta didik belum tercapai, masih dibawah standar ketuntasan belajar yang ditetapkan 85%	Pendalaman materi pada siklus II akan dilakukan agar nilai ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik tercapai.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian di Siklus II

Penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada siswa kelas III SDN-6 Menteng Palangkaraya ini dilanjutkan ke siklus II, dengan dasar bahwa tindakan di siklus I belum memenuhi capaian pembelajaran sesuai standar KKM, nilai rata-rata ≥ 70 dengan persentase ketuntasan 85%. Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 14 April 2025 pukul 09.35 11:20 WIB, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 15 April 2025 pukul 09.35 11:20 WIB. yang dilaksanakan di kelas III SDN-6 Menteng.

Proses pembelajaran siklus II tetap dibantu oleh dua kolaborator yang menjadi observer. Pelaksanaan siklus II ini bermaksud untuk memperbaiki tindakan yang belum tercapai nilai hasil belajarnya pada siklus I, sebagaimana hasil refleksi siklus I. Dalam hal ini, masih banyak siswa yang perolehan nilai hasil belajarnya belum tuntas, yaitu di bawah rata-rata 70, tepatnya hanya memperoleh nilai 67,5 dengan ketuntasan hanya 42,86%.

Sebagaimana pelaksanaan di siklus I, kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan berpedoman pada Modul Ajar yang telah disusun tim peneliti. Pelaksanaan tindakan kelas di siklus II dilakukan sesuai persiapan dan prosedur penelitian tindakan kelas model Kemmis & Taggart yang terdiri dari atas empat komponen, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Namun, pada siklus II ini, tindakan diberikan lebih intensif untuk memperbaiki segala kekurangan yang terdapat di siklus I. Berikut ini deskripsi kegiatan aktivitas guru dan siswa pada siklus II.

Tabel 4. Observasi Terhadap Aktivitas Guru di Siklus II

No.	Aktivitas yang Diamati	Skor			Catatan
		P1	P2	R	
1.	Guru menyiapkan gambar seri yang relevan dan mudah dipahami siswa.	4	4	4	Gambar seri sangat sesuai dengan materi yang diajarkan dan menarik bagi peserta didik (Sangat Baik)
2.	Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar seri secara aktif.	4	4	4	Guru masih belum berhasil menarik perhatian peserta didik untuk fokus pada gambar seri (Sangat Baik)
3.	Guru memberikan contoh kalimat yang sesuai dengan gambar dan memandu siswa menulis karangan sederhana.	3	3	3	Contoh yang diberikan guru memadai dan dapat dipahami peserta didik (Baik)
4.	Guru mendorong siswa untuk berimajinasi dan menyusun kalimat yang sesuai dengan urutan gambar.	3	3	3	Peserta didik masih belum terlibat aktif dalam menyusun kalimat berdasarkan gambar seri (Baik)
5.	Guru mengamati dan memberikan bimbingan langsung saat siswa menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri	4	4	4	Guru masih belum memberikan umpan balik yang efektif selama proses penulisan (Sangat Baik)
6.	Guru mengajukan pertanyaan terbuka untuk menggali ide siswa dalam membuat karangan.	3	3	3	Pertanyaan yang diajukan guru mendorong kreativitas dan pemikiran kritis peserta didik (Baik)
7.	Guru memberikan penilaian terhadap hasil karangan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif.	4	4	4	Penilaian dan umpan balik belum diberikan dengan cara yang membangun (Sangat Baik)
8.	Peserta Didik menyusun kalimat berdasarkan urutan gambar dengan bantuan guru.	4	4	4	Peserta didik dapat menyusun kalimat dengan baik sesuai dengan urutan gambar (Sangat Baik)
9.	Peserta Didik menulis karangan sederhana yang mencerminkan pemahaman mereka tentang gambar seri.	3	3	3	Karangan yang ditulis peserta didik menggambarkan pemahaman yang baik dan kreativitas dalam menulis (Baik)
10.	Peserta Didik mengamati gambar seri dan mencoba menggali pengetahuan yang ada untuk menyusun cerita.	4	4	4	Peserta didik belum mampu mengaitkan gambar dengan pengetahuan faktual yang relevan dalam karangan mereka (Sangat Baik)
11.	Peserta Didik menulis karangan dengan struktur yang jelas, mencakup pembukaan, isi, dan penutupan.	3	3	3	Karangan peserta didik belum memiliki struktur yang baik dan mudah dipahami (Baik)
Jumlah Skor		40	39	39	
Rata-rata Skor		3,63	3,54	3,54	

Hasil observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran menulis karangan sederhana pada kegiatan tindakan kelas di siklus II, diperoleh jumlah skor dari keseluruhan bagian aspek yang dinilai yaitu memperoleh skor 39 dengan nilai rata-rata 3,54. Dengan demikian aspek aktivitas guru di siklus II dalam pembelajaran menulis karangan sederhana dengan menggunakan media gambar seri dapat dikategorikan “Sangat Baik”. Dalam hal ini, rata-rata semua poin nilai aktivitas guru dalam pembelajaran tersebut sudah mendapatkan kategori sangat baik.

Tabel 5. Observasi Terhadap Aktivitas Siswa di Siklus II

No.	Aktivitas yang Diamati	Skor			Catatan
		P1	P2	R	
1.	Peserta didik mengamati gambar seri dengan cermat dan memperhatikan urutan gambar.	3	3	3	Peserta didik memperhatikan dengan baik gambar seri yang diberikan (Baik)
2.	Peserta didik menyusun kalimat yang sesuai dengan urutan gambar yang disediakan.	4	4	4	Peserta didik dapat menyusun kalimat yang sangat tepat sesuai dengan gambar (sangat baik)
3.	Peserta didik menulis karangan sederhana yang menggambarkan cerita berdasarkan gambar seri.	3	3	3	Karangan Peserta didik mencerminkan kreativitas dan pengorganisasian ide yang baik (baik)
4.	Peserta didik menyusun karangan dengan struktur yang jelas (pembukaan, isi, penutupan).	4	2	2	Karangan Peserta didik masih memiliki struktur yang masih kurang jelas dan terorganisir dengan baik (cukup baik)
5.	Peserta didik dapat menghubungkan gambar dengan cerita yang ditulis dalam karangan.	4	4	4	Peserta didik sangat mampu menggambarkan hubungan yang logis antara gambar dan cerita dalam karangan (sangat baik)
6.	Peserta didik menunjukkan kemampuan berimajinasi untuk mengembangkan cerita dari gambar seri.	4	4	4	Peserta didik dapat mengembangkan ide cerita dengan sangat baik berdasarkan gambar yang diberikan (sangat baik)
7.	Peserta didik menggunakan kosakata yang sesuai dalam menulis karangan sederhana.	4	4	4	Peserta didik menggunakan kosakata yang sangat tepat dan bervariasi dalam karangan mereka (sangat baik)
8.	Peserta didik menyusun kalimat yang efektif dan mudah dipahami dalam karangan.	4	4	4	Kalimat yang ditulis Peserta didik mudah dipahami dan mengalir dengan baik (sangat baik)
9.	Peserta didik dapat menulis karangan secara mandiri tanpa terlalu banyak bantuan dari guru.	4	4	4	Peserta didik mampu menyelesaikan tugas menulis karangan dengan sedikit atau tanpa bantuan guru (sangat baik)
10.	Peserta didik merevisi karangan mereka berdasarkan umpan balik yang diterima dari guru atau teman.	4	4	4	Peserta didik menunjukkan kemampuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki karangan mereka setelah mendapatkan umpan balik (baik)
11.	Peserta didik aktif bertanya dan berbicara dalam diskusi mengenai gambar seri dan cara menulis karangan.	4	4	4	Peserta didik sangat aktif dalam diskusi dan bertanya untuk memperjelas pemahaman mereka (sangat baik)
Jumlah Skor		42	40	40	
Rata-rata Skor		3,81	3,63	3,63	

Keterangan: P1 (Pengamat 1); P2 (Pengamat 2); R (Rerata)

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung di tindakan siklus II, menemukan perolehan jumlah skor dari keseluruhan bagian aspek yang dinilai yaitu memperoleh skor 40 dengan nilai rata-rata skor 3,63. Dengan demikian aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana dengan menggunakan media gambar seri di siklus II dapat dikategorikan sangat baik.

Pada pelaksanaan tindakan di siklus II ini, kegiatan pembelajaran menulis karangan sederhana dengan menggunakan media gambar seri di kelas III SDN-6 Menteng Palangkaraya dipersiapkan sama seperti di siklus I. Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4-6 orang per kelompok. Guru menjelaskan tentang karangan sederhana struktur karangan sederhana, langkah-langkah menulis karangan sederhana, ciri-ciri karangan yang baik dan struktur karangan sederhana. Guru mengenalkan media ajar Gambar seri yang sudah dibuat untuk mempermudah membuat karangan sederhana. Peserta didik diminta mengamati serta menyimak gambar seri tentang “Anak yang Sakit Perut karena Jajan Sembarangan”. Masing-masing kelompok diminta untuk berimajinasi dan Menyusun kalimat yang sesuai dengan urutan gambar dan memperhatikan struktur karangan. Guru mengamati dan memberikan bimbingan langsung saat peserta didik menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri. Setelah selesai, peserta didik mempresentasikan kedepan hasil karangan sederhana yang sudah mereka buat dengan bantuan media gambar seri. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama mengenai karangan yang sudah dibuat. Guru memberikan penugasan tertulis kepada peserta didik per individu (evaluasi).

Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan gambar seri diperoleh data nilai hasil belajar siswa pada materi tersebut. Data nilai siswa diperoleh dari tes akhir (*post-test*) yang dilakukan setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus II dengan materi menulis karangan sederhana tentang “Anak yang Sakit Perut karena Jajan Sembarangan”. Cakupan proses penilaian adalah hasil observasi terhadap aktivitas dan tes. Dalam hal ini dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa yang aktif, melakukan tanya jawab tentang pemahaman siswa seputar informasi dalam media gambar seri, dan praktik atau unjuk kinerja dengan meminta siswa mencari informasi dari media gambar seri dan membuat karangan sederhana. Berikut ini nilai hasil belajar pada siklus II:

1. 8 orang peserta didik (28,57%) memperoleh nilai 95 dengan kategori tuntas
2. 4 orang peserta didik (14,29%) memperoleh nilai 90 dengan kategori tuntas
3. 5 orang peserta didik (17,86%) memperoleh nilai 85 dengan kategori tuntas
4. 5 orang peserta didik (17,86%) memperoleh nilai 80 dengan kategori tuntas
5. 3 orang peserta didik (10,71%) memperoleh nilai 75 dengan kategori tuntas
6. 2 orang peserta didik (7,14%) memperoleh nilai 70 dengan kategori tuntas
7. 1 orang peserta didik (3,57%) memperoleh nilai 65 dengan kategori tidak tuntas

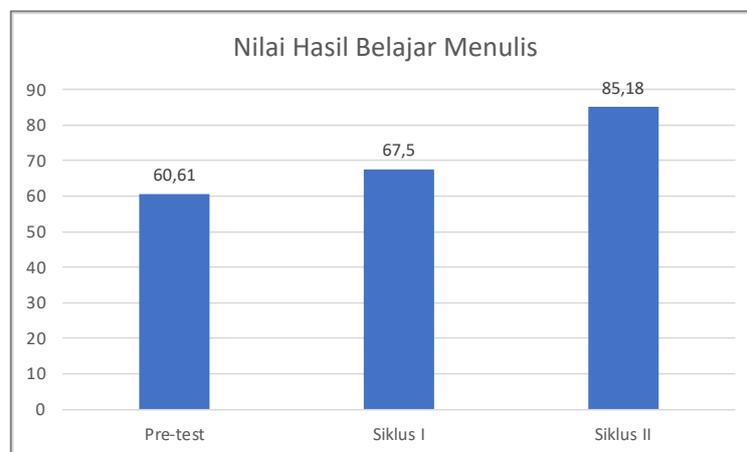
Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata pada nilai hasil belajar per individu siswa di tes akhir (*post-test*) siklus II adalah 85,18 (tercapai). Setelah tindakan di siklus II ternyata ada peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat 96,42% yaitu 27 (dua puluh tujuh) dengan kategori tuntas dengan skor nilai

rata-rata 85,18. Setelah dilaksanakan siklus II presentase hasil belajar siswa secara klasikal meningkat 96,42% yaitu 26 (dua puluh enam) dan 3,58% (1 orang) belum tuntas dengan nilai hasil belajar 65.

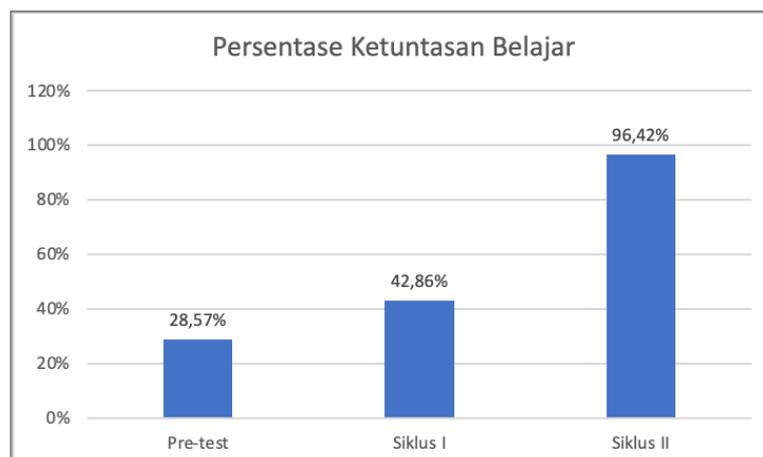
Refleksi yang telah dilakukan setelah kegiatan pembelajaran menulis karangan sederhana dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas III di SDN-6 Menteng pada tindakan siklus II selesai adalah sebagai berikut:

- 1) Pada siklus II ini peserta didik sudah bisa belajar menyimpulkan pembelajaran bersama guru secara tanya jawab.
- 2) Hasil belajar ketuntasan secara klasikal menulis karangan sederhana peserta didik 96,42%
- 3) Masih ada satu orang peserta didik yang belum tuntas hasil belajarnya, pada peserta didik ini diberikan pengulangan materi, bimbingan intensif dan ramedial.

Setelah dilaksanakan beberapa perbaikan pada pembelajaran di siklus I maka tujuan pembelajaran sudah tercapai dan nilai hasil belajar sudah memenuhi KKM yang ditetapkan. Dengan demikian, kegiatan tindakan kelas dianggap berhasil dan penelitian ini berhenti di siklus II. Rekapitulasi deskripsi data penelitian di siklus I dan siklus II dapat dirangkum dalam diagram berikut ini.



Gambar 4. Diagram Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Menulis Karangan Sederhana dengan Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III SDN-6 Menteng



Gambar 5. Diagram Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Belajar Menulis Karangan Sederhana dengan Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III SDN-6 Menteng

5. PEMBAHASAN

Pembelajaran menulis karangan sederhana dengan bantuan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik kelas di kelas III SDN-6 Menteng Palangkaraya. Guru harus menerapkan media pembelajaran dengan baik dan benar. Penerapan media gambar seri dapat membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam menemukan ide untuk menulis karangan sederhana. Peserta didik yang awalnya merasa sulit untuk memahami bagaimana menemukan ide untuk menulis karangan sederhana ketika menggunakan media gambar seri berubah menjadi merasa sangat senang karena mudah menyusun kerangka karangan sederhana berdasarkan urutan dalam gambar seri itu.

Hasil belajar adalah sebuah perubahan perilaku yang terjadi pada seorang siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Perubahan tersebut dapat dilihat dari tiga ranah kemampuan intelektual (*intellectual behaviors*) yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan) yang mana perubahan tersebut dapat dibuktikan melalui tes dalam bentuk nilai (Djamaluddin & Wardana, 2019; Sardiman dalam Isti'adah, 2020; Susanto dalam Irawati et al., 2021;). Dalam proses pembelajaran tersebut guna mencapai tujuan pembelajaran sesuai materi pelajaran, peserta didik, terutama di kelas rendah sekolah dasar, membutuhkan bantuan dan bimbingan yang intensif dari guru kelas, di antaranya melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat (Darusuprapti, 2015). Namun, pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan materi, seperti pada materi kemampuan menulis (Gandasari & Pramudiani, 2021). Oleh karena itu, kriteria pemilihan media pembelajaran yang digunakan, diarahkan untuk mempermudah peserta didik dalam belajar dan memahami materi pelajaran, salah satunya penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan sederhana di kelas III SD. Guru kelas dapat menggunakan media gambar seri sebagai alternatif serta masukan yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD untuk meningkatkan kemampuan peserta menulis karangan sederhana.

Kemampuan siswa kelas III di SDN-6 Menteng Palangkaraya yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan sederhana, seperti sulit menyusun ide, membuat kalimat yang runtut, dan menggunakan kosakata yang tepat dapat diatasi dengan penggunaan media gambar seri. Penggunaan media gambar seri merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut (Arsyad, 2019). Selaras hal itu, Siregar (2017 dalam Suparman, 2020) merekomendasikan media gambar seri sebagai perangkat pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami alur cerita, merangsang imajinasi, dan memudahkan mereka menuangkan ide ke dalam tulisan. Selain itu, menurut Ambarwati (2017), gambar seri membuat pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa, seperti siswa kelas III di sekolah dasar.

Keterampilan menulis memerlukan latihan-latihan yang dilakukan secara terus-menerus, melatih kecakapan motoris siswa. Dalam melatih keterampilan menulis, siswa diajak untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya untuk apa dibuat, apa manfaatnya dan sebagainya. Jadi, menulis merupakan kegiatan menuangkan segala isi pikiran berupa ide yang akan dirangkum menjadi sebuah tulisan, wujud keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan membaca, merupakan keterampilan bahasa yang produktif. Dalam pembelajaran bahasa kemampuan menulis memiliki arti penting. Menulis adalah rangkaian kegiatan mengungkap dan menyampaikan pesan berupa gambaran pikiran,

perasaan, dan ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa yang dapat dipahami oleh penyampai dan penerima pesan. Menulis adalah sebuah proses keterampilan kecakapan berbahasa untuk menuangkan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis, sehingga memerlukan latihan yang intensif dan kontinu dan memerlukan alat atau media yang tepat dalam proses latihan menulis tersebut (Anisatun, 2018; Dalman, 2015). Oleh karena itu, sangat tepat penggunaan media gambar seri dalam membantu proses pencapaian tujuan pembelajaran menulis karangan sederhana di kelas III SD.

Sebagaimana yang telah dikemukakan, menulis karangan sederhana adalah proses mengorganisasikan ide atau gagasan seseorang secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana yang terdiri atas beberapa kalimat, lima sampai sepuluh kalimat sederhana. Karangan sederhana memiliki ciri-ciri di antaranya: (1) bahasanya mudah dimengerti; (2) kata-kata yang digunakan masih sederhana; (3) kalimatnya pendek-pendek sehingga karangannya juga pendek; dan (4) isi cerita biasanya mengenai lingkungan keseharian anak. Karangan sederhana berbeda dari jenis karangan yang lain karena bahasa dan kalimatnya masih sederhana, kalimatnya pendek-pendek dan temanya seputar dunia dan lingkungan keseharian anak. Kegiatan mengarang bukanlah kegiatan yang mudah, melainkan perlu latihan yang berkelanjutan. Untuk dapat menyampaikan maksud melalui karangan, seseorang harus memiliki kecakapan mengarang. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam belajar mengarang yaitu: 1) ide harus jelas dan fokus; 2) memahami teknik mengarang; 3) mempelajari tata bahasa agar tulisan mudah dimengerti pembaca; dan 4) pengungkapan harus jelas, teratur, tanpa rasa emosional yang berlebihan dan harus realistis (Heuken dalam Handayani, 2024). Guna memudahkan kegiatan mengarang dapat digunakan media pembelajaran seperti gambar seri. Menurut Sadiman dalam Hasan (2021), dengan melihat gambar, siswa dapat menarik isi kesimpulan dari gambar tersebut kemudian dapat menuangkan dalam bentuk tulisan.

Media gambar seri adalah gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Siswa berlatih menceritakan setiap gambar, yang nantinya hasil cerita setiap gambar yang lain saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Artinya ketika menceritakan kejadian dalam gambar seri seseorang harus memperhatikan urutan kejadian dalam gambar tersebut, dan cara menceritakannya harus runtut sesuai dengan gambar (Arsyad, 2019). Dengan media gambar seri, memudahkan guru untuk menstimulus kognitif dan afektif siswa dalam menemukan ide atau gagasan untuk menulis karangan, sebagaimana yang diterapkan pada penelitian tindakan kelas pada siswa kelas III di SDN-6 Menteng Palangkaraya. Hal tersebut dipertegas oleh pendapat Sudjana (2007, Sholeh 2024), bahwa media gambar dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis, dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat materi bacaan dari buku teks.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan tim peneliti pada siswa di kelas III SDN-6 Menteng Palangkaraya diperoleh temuan aktivitas guru dan siswa yang meningkat lebih baik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan sederhana berbantuan media gambar seri. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan nilai hasil observasi pada kedua

aktivitas tersebut, yaitu aktivitas guru mencapai nilai rata-rata 3,54 dengan kategori sangat baik di siklus II, dan aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata 3,63 dengan kategori sangat baik setelah tindakan di siklus II. Hal tersebut selaras dengan peningkatan yang dicapai pada nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan sederhana menggunakan media gambar seri setelah tindakan di siklus II. Pada hasil post-test di siklus II dari 28 siswa diperoleh 27 orang memperoleh kategori tuntas dengan nilai rata-rata 85,18 dan ketuntasan klasikal 96,42%. Dengan demikian, pembelajaran menulis karangan sederhana dengan bantuan media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SDN-6 Menteng Palangkaraya dengan sangat baik. Penerapan media gambar seri mampu membantu siswa lebih aktif dan kreatif dalam menemukan ide menulis karangan sederhana.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti selanjutnya, sebagai acuan bagi pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar. Hasil penelitian yang merekomendasikan penggunaan media gambar seri hendaknya dapat digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian pada tahap selanjutnya, dan yang utama adalah untuk memperkaya informasi tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisatum, & Siti. (2018). *Model-model pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Ar-Ruzz Media.
- Aqib, Z. (2020). *Penelitian tindakan kelas (PTK) SMP/MTS*. Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penilaian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran* (Edisi Revisi, Cet. ke-20). Rajawali Pers.
- Asi, N., & Fauzi, I. (2023). Pengembangan eBook Bergambar Cerita Rakyat Berbahasa Inggris untuk Mendukung Pembelajaran Teks Naratif Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 61-81.
<https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/5487>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*.
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1758>
- Dalman. (2015). *Menulis karya ilmiah*. Rajagrafindo Persada.
- Darusuprapti, F. (2015). Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media pop-up untuk siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–15.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. CV Kaaffah Learning Center.

- Dwigatama, A., & Kusumah, Y. S. (2013). Validitas data dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 123–135.
- Gandasari, P., & Pramudiani, P. (2021). Pengaruh aplikasi Wordwall terhadap motivasi belajar IPA siswa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3689–3696.
- Gultom, M., & Bestari, F. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn pada Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 3(1), 40–53. <https://doi.org/10.69743/edumedia.v3i1.20>
- Handayani, F. (2024). *Upaya meningkatkan hasil belajar membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas 1 SDN 6 Langkai Kota Palangka Raya* [Skripsi, Universitas Palangka Raya].
- Hasan, M., dkk. (2021). *Media pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Irawati, I., Nasruddin, & Ilhamdi, M. L. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar MIPA*, 16(1). <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>
- Isti'adah, F. N. (2020). *Teori-teori belajar dalam pendidikan* (Cet. Pe). Edu Publisher.
- Kusuma, W. & Dwitagama, D. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Indeks.
- Muliadiningsih, E. (2011). *Model penelitian tindakan kelas (PTK)*. UNY Press.
- Mardiana, D. (2021). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Berbasis Kekooperatifan dan Kesantunan Berbahasa dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya (JBSP)*, 11(1), 149-175 DOI: 10.20527/jbsp.v11i1.10569
- Septaningtyas, N. (2020). *PTK (Penelitian tindakan kelas)*. Lakeisha.
- Satria, S. (2024). *Penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi murid kelas III SDI Ra'ong Kabupaten Manggarai Barat* [Skripsi, Universitas Negeri Makassar].
- Sholeh, K. A. (2024). *Upaya meningkatkan kemampuan hasil belajar menulis cerita siswa kelas II dengan menggunakan media gambar seri di SDN 4 Palangka Tahun Pelajaran 2023/2024* [Skripsi, Universitas Palangka Raya].
- Utami, S. (2018). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Primary: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 6(2).
- Siregar, R. (2017). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 3(4), 715–722.

- Suparman, T., Prawiyogi, A. G., & Susanti, R. E. (2020). Pengaruh media gambar terhadap hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 250. <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/332>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Trianto. (2014). *Model pembelajaran inovatif dalam implementasi kurikulum 2013*. Kencana.
- Wahyuni, S., & Sapriline. (2023). Penggunaan Media Audiovisual Film untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas III SDN-3 Menteng Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 60–75. <https://doi.org/10.69743/edumedia.v1i1.9>